

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* secara berangsur-angsur. Di dalam al-Qur'an, salah satu perintah yang diutamakan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* adalah salat. Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* memerintahkan salat, namun penjelasannya tidak secara detail.¹

Salat merupakan tiang agama Islam dan menjadi salah satu ibadah paling utama. Salat juga termasuk rukun Islam kedua setelah dua kalimat syahadat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, tentunya dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.² Bahkan, perkara yang pertama kali dipertanyakan di akhirat nanti yaitu tentang bagaimana salat kita selama di dunia. Jika salat kita bagus, maka amalan lainnya ikut menjadi bagus. Sebaliknya, jika salat kita jelek, maka jeleklah semua amal perbuatan kita lainnya. Oleh karena itu, kita diwajibkan untuk menjaga dan memelihara salat kita selama hidup agar selamat dunia akhirat.

Al-Qur'an menginformasikan kewajiban salat dengan berbagai susunan kata-kata dengan perintah yang tegas, memuji-muji orang yang salat, dan mencela orang yang meninggalkan salat.³

¹ Jawwad Ali, *Sejarah Salat*, (Tangerang: Jausan, 2010), 5.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 4563.

³ Abu Muhammad Izzudin, *Shalat Tiang Agama*, (Malaysia: Percetakan Zafar, 1996), 38.

Salat termasuk ibadah yang paling istimewa di antara ibadah-ibadah lainnya, karena merupakan ibadah yang diwajibkan langsung oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* kepada Rasūlullāh *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* tanpa melalui perantara Malaikat Jibril. Salat lima waktu diwajibkan pada waktu *mi'raj* Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* di *Sidratu al-Muntaha*. Berbeda dengan perintah-perintah yang lain, ketika Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* memerintahkan puasa, haji, membayar zakat hanya dengan menurunkan ayat-ayat-Nya melalui Malaikat Jibril, dan itupun di bumi. Di samping itu, salat merupakan wasiat terakhir Rasūlullāh *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* atas pembeda antara muslim dan kafir. Itulah diantara keistimewaan salat.⁴

Salat bukan semata-mata melaksanakan ritual yang diwajibkan, tetapi lebih jauh lagi untuk berserah diri sepenuhnya kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* dengan melaksanakan kehendak-Nya melalui jalan dan cara yang telah ditetapkan-Nya. Salat mencakup makna sepenuh hati dan penyembahan, yakni seseorang tidak hanya melaksanakan ritualnya saja, tetapi juga memahami dan melaksanakan makna yang terkandung di dalamnya.

Selama ini, salat dianggap sebagai sesuatu yang memberatkan bagi pelakunya karena tidak mengetahui dan merasakan ketinggian nilai spiritual yang ada di dalamnya. Terkadang salat menjemukan, tidak membuat hati lebih enak, dan tenang saat dibutuhkan untuk menolong menyelesaikan perasaan yang gelisah. Atau salat tidak memiliki keistimewaan yang mampu mempengaruhi mental untuk menjadi lebih baik dan menyenangkan.⁵ Hal ini karena di dalam

⁴ Dewan Hisbah Persatuan Islam, *Risalah Shalat*, (Bandung: PT: Remaja Rosda Karya, 2000), 215.

⁵ Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusyu': Shalat Sebagai Meditasi Tertinggi dalam Islam*, (Jakarta: Baitul Ihsan, 2005), 3.

salat terdapat perpaduan antara aktivitas jasmani dan rohani yang terdiri dari doa, zikir, ucapan, perbuatan, dan lain sebagainya. Salat terbagi atas dua bagian, yaitu bentuk lahiriah dan bentuk batin. Bentuk lahiriah salat adalah aktivitas ibadah seluruh anggota badan, sedangkan bentuk batin adalah aktivitas ibadah hati. Dengan demikian, salat merupakan aktivitas tubuh sekaligus ruh yang menerangi hati si pelaku dan menghadapkannya pada cahaya ilahi. Dengan salat, ruh si pelaku akan terus naik, bahkan salat merupakan media pertemuan hamba dengan PenciptaNya.⁶

Tidak semua orang yang salat mampu menggabungkan antara kedua bentuk tersebut (bentuk lahiriah dan bentuk batin), kebanyakan dari mereka hanya bisa melakukan salat secara lahir saja, tanpa melihat nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya, bahkan salat dianggap hanya sebagai kegiatan yang rutin saja tanpa menyingkap hakikat yang sebenarnya. Sesuai dengan Firman Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* QS. al-Baqarah (2): 238 yang berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua salat(mu), dan peliharalah salat *wusṭā*. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khushyuk”⁷

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, supaya kita dalam melakukan salat dengan cara yang khushyuk kita dapat mengikuti nilai-nilai sufi yang ditanamkan oleh KH. Shaleh Darat dalam kitabnya yaitu Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān* khususnya Qs. Al-Baqarah tentang ayat-ayat salat.

⁶ Muhammad Mahmud al-Sawwaf, *Menggapai Kesempurnaan Shalat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), 17.

⁷ Al-Qur'an,[2]:238.

Penelitian ini difokuskan kepada penafsiran KH. Shaleh Darat dalam Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān* atas ayat-ayat salat. Term salat ini menarik untuk dikaji karena seringnya pemakaian term ini pada umat Islam yang melakukan salat setiap lima waktunya.

Adapun alasan penulis untuk meneliti skripsi ini dengan menggunakan penafsiran KH. Shaleh Darat yang menjadi objek pemahaman dalam penelitian skripsi ini, karena pertimbangan dari beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, berkaitan dengan sosok KH. Shaleh Darat yang berkiprah pada (1820-1903 M) merupakan mufasir yang hidup pada akhir abad ke-19.⁸ Salah satu ulama Nusantara yang berani menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa lokal, namun memakai bahasa Jawa - huruf Arab *Pegon* yaitu KH. Shaleh Darat (lahir di Jepara, Jawa Tengah). Melihat kondisi kaumnya yang jauh dari nasehat al-Qur'an, dengan meminta perlindungan dari Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, KH. Shaleh Darat mengarang sebuah kitab yaitu Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān*. Kitab ini digunakan oleh banyak kalangan untuk membangkitkan makna yang tertuang di dalam al-Qur'an.⁹

Kedua, KH. Shaleh Darat dikenal sebagai ulama yang ahli dalam berbagai disiplin keilmuan, khususnya ilmu tasawuf. Pemikiran tasawufnya dapat dilihat dari karya-karyanya yang hampir tidak luput dari nilai-nilai sufistik seperti kitab *Faid al-Rahmān*. Terkenalnya KH. Shaleh Darat dalam bidang tasawuf

⁸ M. Masrur, "Kyai Sholeh Darat , Tafsir Faid al-Rahman dan RA. Kartini", *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 4, No. 1, (Juli, 2012), 29.

⁹ Abdul Karim (Pengantar), *KH. Muhammad Sholeh al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Global Press, 2016), 12.

menjadi magnet kuat bagi pecinta ilmu di tanah Jawa untuk mencari ilmu kepadanya.¹⁰

Ketiga, Penafsiran KH. Shaleh Darat penulis anggap mampu memberikan kontribusi yang memahami mengenai pemaknaan ayat-ayat tentang salat dan terdapat nilai-nilai sufi sehingga orang lain akan faham melakukan salat sesuai dengan yang disyariatkan.

Masalah ibadah sangatlah menonjol dalam bertasawuf karena pada hakikatnya melakukan serangkaian ibadah seperti salat, puasa, haji, zikir, dan lain sebagainya, yang kesemuanya adalah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*. Ibadah dalam al-Qur'an dikaitkan dengan takwa, dan takwa berarti melaksanakan perintah Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* dan menjauhi larangan-Nya.¹¹

Menurut uraian masalah di atas maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada surat al-Baqarah tentang ayat-ayat salat saja. Surat al-Baqarah dijadikan kajian karena surat al-Baqarah merupakan salah satu surat yang ditafsiri oleh KH. Shaleh Darat. Surat al-Baqarah merupakan surat kedua setelah surat al-Fatihah menurut tertib surat, dan belum ada yang khusus mengkajinya sehingga penulis memilih surat al-Baqarah sebagai kajiannya. Dan menganalisis nilai-nilai sufistik yang disampaikan oleh KH. Shaleh Darat melalui Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Untuk itu, penulis membatasi diri dengan al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 45, 83, dan 153. Berdasarkan analisis tersebut, penulis merumuskannya

¹⁰ Ahmad Wafi. (*Pengantar*), KH. Muhammad Sholeh al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara, (Yogyakarta: Global Press, 2016), V.

¹¹ Abuddin Nata, *Edisi Revisi Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 17.

dengan judul “**Salat Dalam al-Qur’an (Analisis Sufistik di dalam Kitab *Faiḍ al-Rahmān*)**”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka objek penelitian dalam skripsi ini adalah Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* karya KH. Shaleh Darat yang notabene ditulis dengan menggunakan (bahasa Jawa-huruf Arab *Pegon*). Oleh karena itu, menjadi menarik untuk penulis teliti lebih jauh guna mengetahui nilai-nilai sufistik KH. Shaleh Darat terhadap salat dalam Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang salat menurut KH. Shaleh Darat?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai sufistik KH. Shaleh Darat terhadap salat dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian atau kajian tentu mempunyai tujuan yang mendasarinya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang salat menurut KH. Shaleh Darat.
2. Mengetahui penerapan nilai-nilai sufistik KH. Shaleh Darat terhadap salat dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian atau kajian pasti mempunyai manfaat dari yang dikaji tersebut. Baik secara akademis maupun praktis. Adapun penelitian atau pembahasan masalah di atas mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi penting bagi pengkaji disiplin ilmu generasi mendatang yang melakukan kajian yang sama terhadap kajian ini. Selain dari itu, kajian ini juga bermanfaat bagi Perpustakaan STAI al-Anwar sendiri yakni untuk tambahan literatur kajian di bidang Ilmu Tafsir.

2. Manfaat secara praktis

- a. Kajian ini dapat melengkapi informasi yang kurang mengenai kajian tentang Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān*.
- b. Kajian ini juga dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi cendekiawan mengenai tafsir.
- c. Kajian ini dapat memberikan nilai-nilai motivasi terhadap ilmuan baru untuk mengkaji tafsir ini lebih dalam.
- d. Kajian ini dapat memotivasi ilmuan dan ulama Indonesia agar tafsir ini dapat dipelajari di kalangan masyarakat, khususnya orang Jawa. Karena tafsir ini merupakan salah satu karya ulama yang menafsirkan al-Qur'an dengan bahasa Jawa-huruf Arab *Pegon*.

E. Tinjauan Pustaka

Dari hasil pengamatan terhadap literatur yang ada, kajian berkenaan dengan Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān* bukanlah pertama yang mengkaji tentang

Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*, para pengkaji tafsir sebelumnya juga telah ada penelitian mengenai kitab tafsir tersebut, baik dalam bentuk skripsi, buku, jurnal, maupun artikel.

Dalam hal ini mengenai penelitian terhadap Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* ini telah banyak dilakukan di antaranya adalah sebagai berikut:

Farhanah dalam skripsinya yang berjudul *Penafsiran Sufistik KH. Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani*. Skripsi ini mengkaji tentang penafsiran sufistik yang memfokuskan pada surat al-Fatihah tergolong menggunakan tasawuf *'amali* yaitu KH. Shaleh Darat menafsirkan surat al-Fatihah dengan merinci bagian-bagian ayatnya dan selalu menghubungkan dengan makna tersirat dari suatu ayat dengan pandangannya.¹²

Lilik Faiqoh dalam skripsinya yang berjudul *Vernakularisasi Dalam Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya KH. Shaleh Darat al-Samarani*. Skripsi ini dikaji untuk mengetahui vernakularisasi dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* dari segi bahasa lokalitas berupa bahasa serapan dari bahasa Arab, tata krama bahasa khas, bahasa khas lokal dan mengetahui vernakularisasi dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* dari segi penafsiran lokalitas, secara umum menggambarkan ungkapan lokalitas perilaku-perilaku dan sikap-sikap orang Jawa, alam tumbuhan di Jawa dan alam kehidupan di Jawa.¹³

Didik Saepuden dalam skripsinya *Epistemologi Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya KH. Shaleh Darat*. Skripsi ini memfokuskan kajiannya terhadap epistemologi Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Adapun kesimpulan dari penelitian ini

¹² Farhanah, "Penafsiran Sufistik KH. Muhammad Shaleh bin Umar as-Samarani (Kajian atas Surat al-Fatihah dalam Tafsir Faiḍ al-Rahmān)", (Skripsi di IAIN Surakarta, 2017).

¹³ Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi Dalam Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat al-Samarani", (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

adalah Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* dituangkan dengan bahasa Jawa (huruf Arab-Pegon), sumber rujukan yang digunakannya adalah al-Qur'an, Hadis dan kitab-kitab klasik, kemudian Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* menganut teori validitas pragmatisme yang diaplikasikan dengan pembahasalokalan (*vernakulisasi*) sebagai bentuk ajaran al-Qur'an kepada masyarakat awam.¹⁴

Muhammad Nasih dalam skripsinya yang berjudul *Kualitas Hadis-hadis Dalam Kitab Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya Kiai Shaleh Darat (Surah al-Fatihah)*. Dalam skripsinya mengungkapkan kualitas hadis-hadis yang disebutkan KH. Shaleh Darat dalam kitabnya, Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.¹⁵

Andri Winarco dalam skripsinya yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Muhammad Shaleh Darat al Samarani*. Skripsi ini menunjukkan bahwa pemikiran KH. Shaleh Darat tentang pendidikan akhlak terbagi menjadi eksistensi akhlak, sumber akhlak, klasifikasi akhlak, metode pendidikan akhlak, dan urgensi akhlak. Konsep pendidikan akhlak KH. Shaleh Darat yaitu konsep pendidikan akhlak yang lebih menekankan pada pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan ritual ibadah, KH. Shaleh Darat menganjurkan kepada manusia untuk selalu berhati-hati dalam bertingkah laku dan beribadah, karena hadirnya nafsu syahwat. KH. Shleh Darat juga menganjurkan kepada manusia untuk menghilangkan sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji. Adapun relevansi pendidikan akhlak KH. Shaleh Darat dengan pendidikan saat ini berujung pada kesimpulan bahwa konsep yang digunakan KH.

¹⁴ Didik Saepuden, "Epistemologi Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya KH. Shaleh Darat", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁵ Muhammad Nasih, "Kualitas Hadis-hadis Dalam Kitab Tafsir Faiḍ al-Rahmān Karya Kiai Shaleh Darat", (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2015).

Shaleh Darat sangat relevan, mengingat era pendidikan saat ini lebih mengutamakan segi kognitif daripada afektif.¹⁶

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* telah dilakukan oleh beberapa tokoh sebagaimana yang telah di sebut di atas. Namun, tema yang dikaji mempunyai perspektif dan titik fokus yang berbeda. Untuk itu, penelitian ini dilakukan guna membahas secara khusus penafsiran Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān* terhadap ayat-ayat salat.

F. Kerangka Teori

Kerangka dalam *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* merupakan rancangan¹⁷ atau acuan. Sedangkan teori yakni penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti.¹⁸

Dari pengertian kedua kata tersebut dapat dipahami bahwa sesungguhnya kerangka teori itu merupakan acuan atau rancangan teori yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Kerangka teori ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian yaitu antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁹

¹⁶ Andi Winarco, “Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Muhammad Sholeh Darat al-Samarani”, (Skripsi di IAIN Salatiga, 2016).

¹⁷ Dewi Puspita, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 696.

¹⁸ Dewi Puspita, dkk., *Kamus Besar...*, 1501.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 164.

E. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ilmiah, istilah “metodologi” dengan “metode” harus dibedakan secara tegas. “Metodologi” merupakan pendekatan atau perspektif. Istilah lain metodologi adalah *philosophy* atau *science of method*. Sedangkan “metode” adalah prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.²⁰

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari bentuknya, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks atau apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.²¹ Dan penelitian ini menjadi objek utama dalam penelitian yang bertumpu pada surat al-Baqarah tentang ayat-ayat salat dalam Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān* karya KH. Shaleh Darat.

2. Sifat Penelitian

Kemudian dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu yang menjadikan bahan-bahan pustaka

²⁰ Moh. Ashif (dkk), *Buku Panduan Skripsi Jurusan Ushuluddin STAI Al-Anwar*, (Rembang: tnp, 2015), 16.

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 100.

sebagai sumber data utama.²² Bahan pustaka yang dimaksud disini adalah seperti buku, naskah-naskah, jurnal, skripsi, disertasi, tesis, catatan kisah sejarah dan dokumen-dokumen yang berbentuk tulisan. Dalam hal ini, peneliti hanya berupaya memahami cara yang dilakukan oleh KH. Shaleh Darat dalam menerapkan nilai-nilai kesufiannya melalui kitabnya tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

a. Sumber Primer

Adapun sumber data primer disini adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data utama. Dalam hal ini sumber data yang pertama dalam penelitian ini adalah al-Qur'ān yang mencari kata salat dalam al-Qur'ān dan Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān* karya KH. Shaleh Darat.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang yang berkaitan dengan tema penelitian serta buku-buku pendukung maupun berbagai kitab, artikel, jurnal, skripsi, disertasi, maupun tesis yang membahas tentang KH. Shaleh Darat, salat, dan sufi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis.²³

²² Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 10.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 67.

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan berbagai data berupa catatan, buku, kitab yang berhubungan dengan hal-hal atau variable terkait penelitian berdasarkan konsep-konsep kerangka penulisan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁴ Mengenai teknik ini, penulis melakukan pencarian dari berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian maupun materi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun data yang digunakan berasal dari sumber data primer dan sekunder sebagaimana penulis jelaskan di atas. Kemudian penulis menganalisis dan menyelidiki data dari sumber-sumber tersebut, sehingga menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam skripsi ini.

Adapun langkah-langkahnya: *Pertama*, penulis menetapkan tokoh dan tema yang akan dibahas, yakni Kitab Tafsir *Faid al-Rahmān* tentang ayat-ayat salat. *Kedua*, mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian semua data diklasifikasi dan di analisis sesuai dengan sub bahasan masing-masing.

5. Analisa Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan objek/subjek penelitian kemudian dianalisa dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang terjadi pada saat ini dan

²⁴ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

selanjutnya mencoba untuk memecahkan masalahnya.²⁵ Yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian mencoba mendeskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas yang ada serta dapat menganalisis nilai-nilai sufistik tentang ayat-ayat salat surat al-Baqarah dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis dengan menggunakan teknik atau metode-metode sebagai berikut:

- a. Interpretasi, merupakan suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh kajian.²⁶ Usaha ini dimaksudkan untuk menangkap arti dan makna yang dimaksud tokoh tersebut secara khas yang tertuang dalam karya tulisnya.
- b. Analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (kesimpulan) dengan memperhatikan konteksnya.²⁷ Dalam hal ini penulis akan berusaha untuk mengambil kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan (dari buku atau dokumen) yang dilakukan secara objektif dan sistematis.
- c. Validitas yakni mengetahui ketepatan dalam mengartikan setiap kata dalam Bahasa Jawa ke dalam Bahasa Indonesia dan ketepatan dalam memaknai nilai-nilai sufistik tentang ayat-ayat salat surat al-Baqarah dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.

Untuk teknik penulisan dan teknik alih aksara (transliterasi) Arab-Latin, penulis berpedoman pada teknik penulisan skripsi dan sistem transliterasi yang

²⁵ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 84.

²⁶ Anton Baker, *Metode...*, 63.

²⁷ Kalaue Krppendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 15.

dimuat dalam buku pedoman akademik Fakultas Ushuluddin STAI al-Anwar Rembang, Jawa Tengah, tahun 2016/ 2017.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam penulisan skripsi ini, maka perlu menggunakan pokok-pokok bahasan yang sistematis. Adapun sistematika yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan diteliti, dimana hal tersebut merupakan landasan berpikir untuk melakukan penelitian. Kemudian pembatasan masalah untuk membatasi penelitian yang dikaji agar lebih terarah dilanjutkan persoalan yang muncul menjadi rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk memfokuskan masalah, yang dijawab oleh tujuan penelitian sebagai jawaban atas pokok masalah tersebut, kemudian manfaat serta kegunaan penelitian tersebut, dilengkapi dengan tinjauan pustaka yang digunakan untuk mengkaji tema dalam penulisan, selanjutnya kerangka teori guna untuk mengetahui secara umum tema yang dibahas, kemudian metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang kajian teori sufistik. Bab ini menjadi landasan dan dasar acuan penelitian ini dilakukan.

Bab Ketiga berisi tentang penulis Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*, yang meliputi biografi dan pendidikan KH. Shaleh Darat, karya-karya KH. Shaleh Darat, metode dan corak penafsiran KH. Shaleh Darat serta latar penulisan Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.

²⁸ Moh. Asif, dkk., *Buku Panduan Skripsi...*,46.

Bab Keempat berisi tentang analisa penafsiran ayat-ayat tentang salat dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*, serta penerapan nilai-nilai sufistik yang terdapat dalam penafsiran ayat-ayat salat dalam Kitab Tafsir *Faiḍ al-Rahmān*.

Bab Kelima, merupakan penutup. Berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil guna memperbaiki skripsi ini.

